

# PERAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENCIPTAKAN KAMPUNG TANGGUH DI DESA NGAGLIK KABUPATEN BOJONEGORO

Tri Yulianti<sup>1</sup>, Beta Puspitaning A<sup>2</sup>, Setyo Budi H<sup>3</sup>  
triyuli@untag-sby.ac.id, betaayodya@untag-sby.ac.id, setyobherma@gmail.com

## ABSTRAK

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia tidak terkecuali negara Indonesia dilanda pandemi COVID-19. Adanya pandemi COVID-19 ini melumpuhkan seluruh kegiatan dan aktivitas masyarakat. Mulai dari aktivitas pemerintahan, sekolah, perkuliahan, pekerjaan, hingga aktivitas keagamaan serba dibatasi dan dihentikan secara mendadak. Pemerintah Indonesia mengeluarkan banyak kebijakan dengan tujuan mencegah penularan virus ini di masyarakat. Beberapa kebijakan tersebut adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penerapan New Normal, pemberhentian kegiatan sekolah dan kerja secara tatap muka, pembatasan kegiatan keagamaan dan kerumunan, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro hingga peluncuran program kampung tangguh. Salah satu desa yang menjalankan program kampung tangguh adalah Desa Ngaglik Kabupaten Bojonegoro. Dengan adanya program ini diharapkan mampu mencegah penularan virus korona di lingkungan masyarakat Desa Ngaglik. Adapun dalam program ini dijalankan oleh kelompok-kelompok yang tergabung dalam Satgas COVID-19 Desa Ngaglik. Atas hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan peran komunikasi dalam menciptakan kampung tangguh di Desa Ngaglik Kabupaten Bojonegoro. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan kajian teori penyusunan dalam tradisi sosiokultural ilmu komunikasi. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa peran komunikasi dalam menciptakan kampung tangguh di Desa Ngaglik adalah sebagai jembatan atau penghubung antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dalam bentuk interaksi yang mereka lakukan dengan menerapkan tiga dimensi utama dalam teori penyusunan yang diungkapkan oleh Giddens.

**Kata kunci :** COVID-19, kampung tangguh, komunikasi kelompok, teori penyusunan.

## ABSTRACT

*At the beginning of 2020, the whole world was no exception, Indonesia was hit by the COVID-19 pandemic. The COVID-19 pandemic has paralyzed all community activities and activities. Starting from government activities, schools, lectures, work, to religious activities are all restricted and stopped suddenly. The Indonesian government has issued many policies with the aim of preventing the transmission of this virus in the community. Some of these policies are Large Scale Social Restrictions (PSBB), implementation of the New Normal, termination of face-to-face school and work activities, restrictions on religious activities and crowds, Implementation of Micro Community Activity Restrictions (PPKM) to the launch of the resilient village program. One of the villages that runs the tough village program is Ngaglik Village, Bojonegoro Regency. With this program, it is hoped that it will be able to prevent the transmission of the corona virus in the Ngaglik village community. As for this program, it is run by groups who are members of the Ngaglik Village COVID-19 task force. For*

---

<sup>1</sup> Tri Yulianti, Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

<sup>2</sup> Beta Puspitaning A, Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

<sup>3</sup> Setyo Budi H, Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

*this reason, researchers are interested in conducting research with the role of communication in creating a tough village in Ngaglik Village, Bojonegoro Regency. The research was conducted using descriptive qualitative research methods and the study of drafting theory in the sociocultural tradition of communication science. The results of the research conducted that the role of communication in creating a tough village in Ngaglik Village is as a bridge or liaison between on group and another in the form of interaction they do by applying the three main dimensions in the theory of arrangement expressed by Giddens.*

**Keywords:** *COVID-19, tough village, group communication, drafting theory.*

## PENDAHULUAN

Proses komunikasi kelompok pada dasarnya sama dengan komunikasi pada umumnya. Komponen dasar yang digunakan dalam berkomunikasi adalah komunikan, komunikator (*sender*), pesan (*message*), media (*channel*) dan respon (*efect*). Namun dalam hal ini dalam komunikasi kelompok proses berkomunikasi berlangsung secara tatap muka, dengan lebih mengintensifkan dan memfokuskan tentang komunikasi dengan individu antar individu dan individu dengan *personal structural* (formal). Ketika seluruh orang yang terlibat dalam komunitas atau kelompok tersebut berkomunikasi di luar forum, maka komunikasi yang berlangsung secara pribadi dan bahasa yang digunakan cenderung tidak formal. Akan tetapi jika individu tersebut bertemu dalam satu forum yang dihadiri anggota kelompok atau komunitas tersebut, maka komunikasi yang berlangsung cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal.

Dunia saat ini sedang dilanda pandemi COVID-19 yang menghentikan dan melumpuhkan seluruh kegiatan atau aktivitas masyarakat selama kurang lebih 1 tahun. Berbagai kebijakan-kebijakan diambil oleh pemerintah baik pemerintah pusat hingga pemerintah desa guna mengantisipasi dan mencegah penularan virus korona ini. Beberapa kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh beberapa negara antara lain *Social Distancing*, *lockdown* hingga karantina wilayah. Di Indonesia, pemerintah juga memiliki kebijakan dalam mengantisipasi dan mencegah penularan virus ini antara lain Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pembatasan kegiatan keagamaan dan kerumunan, pembatasan laju transportasi, hingga penutupan kegiatan sekolah dan tempat kerja.

Selain melakukan sosialisasi atau edukasi kepada masyarakat, pemerintah Indonesia juga menerapkan kebijakan dan aturan-aturan yang bertujuan untuk mengantisipasi dan menekan penularan dari virus korona ini kepada masyarakat. Kebijakan dan peraturan terus menerus dilakukan guna mengatasi penyebaran COVID-19, salah satunya adanya program kampung tangguh. Kampung tangguh merupakan sebuah inovasi

yang telah diciptakan oleh Polda Jatim bersama dengan dukungan Pemprov Jatim, Kodam V Brawijaya, Pemerintah Kota atau Kabupaten dan perguruan tinggi untuk menciptakan satuan terkecil berbasis partisipasi masyarakat yang mampu bergotong-royong dalam penanganan COVID-19. Berbagai daerah terus menerus berlomba-lomba menerapkan program ini, salah satunya kampung tangguh yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Program kampung tangguh merupakan program yang diperuntukkan bagi masyarakat desa atau perkampungan dengan tujuan untuk menekan penyebaran virus korona yang sudah sangat merugikan bagi banyak orang. Melalui program kampung tangguh ini, seluruh masyarakat desa dapat berperan aktif dalam menciptakan dan menjalankan program ini. Tentunya hal ini dapat dimulai dari sektor yang paling kecil dimulai dari lingkungan keluarga kemudian tingkat RT, RW hingga ke tingkat yang paling tinggi yaitu pemerintahan desa. Seluruh masyarakat desa dengan bantuan RT, RW, dan tokoh tokoh masyarakat lainnya harus bekerja sama dan saling membantu guna mewujudkan kampung tangguh ini.

Dalam mewujudkan dan menjalankan program kampung tangguh ini, arah dan bentuk-bentuk kebijakan pembangunan desa dapat dilaksanakan dengan peningkatan tata kelola, pengembangan informasi, pengembangan komunikasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Dalam hal ini, tentunya tidak lepas dari peran seluruh masyarakat tidak terkecuali kelompok atau instansi yang berada di desa. Kelompok-kelompok tersebut adalah seperti instansi pemerintah desa, karang taruna, dan dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat seperti RT dan RW .

Sebanyak 80% masyarakat Desa Ngaglik terdampak akibat virus korona yang sedang terjadi di seluruh lingkungan masyarakat. Sebagian besar masyarakat Desa Ngaglik bekerja di luar desa seperti menjadi buruh, karyawan, dan pegawai swasta lainnya. Akibat COVID-19 ini, sebanyak 80% masyarakat Desa Ngaglik kesulitan mencari pekerjaan hingga kehilangan pekerjaan. Hal ini disebabkan karena virus korona telah sangat merugikan banyak perusahaan dari sisi pendapatan atau pemasukan laba. Dengan

adanya kerugian yang dialami ini, maka perusahaan tersebut terpaksa mengurangi jumlah pegawai atau karyawan mereka. Disisi lain, virus korona ini juga menyebabkan sulitnya lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat yang ingin mendapatkan atau melamar pekerjaan baru.

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka yang digunakan yakni tradisi sosiokultural. Gagasan utama dalam tradisi ini memfokuskan diri dari pada bentuk-bentuk interaksi antarmanusia dari pada karakteristik individu atau model mental. Interaksi merupakan proses dan tempat makna, peran, peraturan, serta nilai budaya yang dijalankan. Para peneliti dalam tradisi ini ingin memahami cara-cara yang di dalamnya manusia bersama-sama menciptakan realitas kelompok sosial mereka, organisasi, dan budaya. Tradisi sosiokultural menunjukkan bagaimana pelaku komunikasi memahami diri mereka sebagai makhluk-makhluk kesatuan dengan perbedaan individu dan bagaimana perbedaan itu dapat tersusun secara sosial dan bukan ditentukan oleh mekanisme psikologis atau biologis yang tetap. Maka dapat disimpulkan, bahwa melalui interaksi kita dapat membangun sebuah pemahaman yang fleksibel dan dapat dipahami oleh diri sendiri.

Kemudian pada kajian pustaka dalam penelitian ini juga menggunakan salah satu cabang teori dalam tradisi sosiokultural yaitu teori penyusunan. Teori ini membawa konsep bahwa struktur bukan bersifat eksternal bagi individu-individu melainkan dalam pengertian tertentu lebih bersifat internal. Giddens mengatakan bahwa struktur tidak disamakan dengan kekangan (*constraint*) namun selalu mengekang (*constraining*) dan membebaskan (*enabling*). Hal ini tidaklah mampu mencegah sifat-sifat struktur sistem sosial untuk melebar masuk ke dalam ruang dan waktu di luar kendali para pelaku individu, dan tidak ada kompromi terhadap kemungkinan bahwa teori-teori sistem sosial para pelaku yang dibantu ditetapkan kembali dalam aktivitas yang dapat mereal

Giddens percaya bahwa teori ini selalu melibatkan tiga dimensi utama yaitu sebuah penafsiran atau pemahaman, sebuah rasa moralitas atau tindakan yang layak dan rasa

berkuasa dalam bertindak. Aturan yang kita gunakan sebagai petunjuk bagi tindakan seseorang dengan kata lain, memberi tahu kita bagaimana sesuatu sebaiknya dipahami (interpretasi), apa yang sebaiknya dilakukan (moralitas), dan bagaimana menuntaskannya (kekuatan).

Teori ini mengajarkan bahwa pengambilan keputusan kelompok adalah sebuah proses di mana anggota kelompok berusaha untuk mencapai penyatuan atau kesepakatan pada keputusan akhir dan dengan demikian menyusun sistem sosial mereka. Dengan kata lain, dalam proses berusaha untuk mencapai mufakat, kelompok menghasilkan konsekuensi tidak disengaja yang membentuk kerja kelompok berikutnya. Dengan mengekspresikan pendapat dan pilihan mereka, sebetulnya anggota kelompok memproduksi dan mereproduksi aturan tertentu yang penyatuan dapat dicapai atau dihalangi. Proses penyusunan ini terjadi dalam tiga kemungkinan yang dikutip oleh Giddens yaitu interpretasi, moralitas dan kekuatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kondisi yang terjadi atau permasalahan yang sedang diteliti dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisa nilai-nilai yang terkandung dalam peran komunikasi kelompok dalam menciptakan kampung tangguh Covid-19 di Desa Ngaglik Kabupaten Bojonegoro.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsiran hingga akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian (Moleong, 2012, hlm. 168). Dalam penelitian ini sumber data menggunakan data primer yang didapatkan dari informan-informan yang dipilih, serta data sekunder yang didapatkan dari sumber-sumber bacaan seperti jurnal dan dokumentasi lainnya. Kemudian untuk teknik

pengambilan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk data-data yang sudah dipilih akan dianalisa menggunakan kajian teori penyusunan dalam tradisi sosiokultural yang menggunakan tiga dimensi utama yang diungkapkan oleh Giddens.

## PEMBAHASAN

Tradisi sosiokultural terhadap teori komunikasi menunjukkan cara pemahaman kita terhadap makna, norma, peran dan peraturan yang dijalankan secara interaktif dalam komunikasi. Tradisi ini mengeksplorasi dunia interaksi yang dihuni oleh manusia, menjelaskan bahwa realitas bukanlah seperangkat susunan diluar kita, tetapi dibentuk melalui proses interaksi di dalam suatu kelompok, komunitas dan kebudayaan. Dalam tradisi ini, mengajarkan tentang bagaimana melihat perbedaan-perbedaan yang ada pada diri setiap manusia. Perbedaan-perbedaan itu terletak pada bagaimana cara mereka berinteraksi, mengungkapkan pendapat, hingga bagaimana cara manusia dalam mengartikan sebuah makna atau arti dalam keadaan dan situasi tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tradisi sosiokultural adalah tradisi dalam teori komunikasi yang mengajarkan tentang proses interaksi atau komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok atau komunitas dengan tujuan untuk membangun sebuah pemahaman makna didalam suatu perbedaan.

Tradisi sosiokultural mempunyai cabang-cabang teori ilmu komunikasi yang salah satunya adalah teori penyusunan. Secara umum, teori ini mengajarkan bahwa pengambilan keputusan suatu kelompok adalah sebuah proses dimana anggota kelompok berusaha untuk mencapai penyatuan atau kesepakatan pada keputusan akhir dan dengan demikian akan menyusun sistem sosial kelompok mereka. Artinya, dalam sebuah proses untuk mencapai sebuah mufakat, kelompok akan menghasilkan konsekuensi tidak disengaja yang dapat membentuk kerja kelompok berikutnya. Giddens merepresentasikan bahwa dalam teori penyusunan akan selalu melibatkan tiga dimensi utama yaitu interpretasi, moralitas dan kekuatan. Tiga konsep utama inilah yang akan

menjadi acuan dasar pengambilan keputusan dalam sebuah kelompok.

Program kampung tangguh di Desa Ngaglik adalah program yang dijalankan oleh satgas COVID-19 Desa Ngaglik. Dalam berjalannya program ini, satgas COVID-19 melalui proses yang cukup panjang yang dimulai dari penafsiran keadaan dan situasi di Desa Ngaglik akibat dampak COVID-19, proses perumusan dan perencanaan program kampung tangguh, proses komunikasi kelompok dan pembagian peran-peran antar kelompok, hingga melakukan tindakan-tindakan dan interaksi dalam berjalannya program kampung tangguh ini. Berikut ini adalah analisa terkait peran komunikasi kelompok yang melihat tiga dimensi utama teori penyusunan dalam menciptakan dan menjalankan program kampung tangguh di Desa Ngaglik Kabupaten Bojonegoro.

### A. Dimensi Interpretasi.

Interpretasi adalah suatu cara untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman atau penafsiran terhadap segala sesuatu dalam proses komunikasi kelompok. Sebelum berjalannya program kampung tangguh, di Desa Ngaglik sudah terlebih dahulu terbentuk satgas COVID-19. Adapun fungsi dan tujuan terbentuk satgas COVID-19 di Desa Ngaglik ini adalah untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlawanan terhadap penyebaran atau penularan virus korona di Desa Ngaglik. Namun dikarenakan pada saat itu kondisi dan situasi di Desa Ngaglik masuk dalam kategori zona bahaya COVID-19 dan lebih dari 15 warga Desa Ngaglik terpapar positif virus korona, maka dengan sigap mereka akan menjalankan program kampung tangguh di Desa Ngaglik. Awal mula terciptanya program kampung adalah penafsiran satgas COVID-19 terhadap situasi dan kondisi Desa Ngaglik terkait dampak yang disebabkan oleh COVID-19. Kekhawatiran dan keresahan mereka terhadap dampak virus korona, membuat mereka bergerak dan melakukan sebuah keputusan bersama untuk merencanakan berjalannya program kampung tangguh di Desa Ngaglik.

Kelompok-kelompok yang tergabung dalam satgas COVID-19 Desa Ngaglik memiliki keresahan dan kekhawatiran akibat dampak yang akan disebabkan oleh virus korona di Desa Ngaglik. Penafsiran yang

dilakukan oleh kelompok-kelompok yang tergabung dalam satgas COVID-19 ini, merupakan suatu bentuk komunikasi kelompok dengan dimensi interpretasi yang muncul akibat kondisi dan situasi yang terjadi pada suatu lingkungan atau objek tertentu dalam hal ini adalah penyebaran dan penularan virus korona di Desa Ngaglik. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok yang tergabung dalam satgas COVID-19 Desa Ngaglik melakukan komunikasi kelompok dengan dimensi interpretasi dan memiliki penafsiran yang sama terhadap situasi dan kondisi yang terjadi yaitu kekhawatiran dan keresahan akibat dampak yang disebabkan oleh penyebaran virus korona di Desa Ngaglik Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro.

#### B. Dimensi Moralitas

Moralitas dalam teori penyusunan diartikan sebagai tindakan yang layak. Artinya dalam sebuah keputusan atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok harus melihat pada sebuah kondisi dan aturan-aturan yang memiliki nilai-nilai moral. Tindakan-tindakan yang dianggap layak yang dilakukan oleh satgas COVID-19 Desa Ngaglik dalam program kampung tangguh ini adalah tindakan-tindakan yang memberikan nilai-nilai yang baik dalam upaya menjalankan program kampung tangguh di Desa Ngaglik. Adapun tindakan-tindakan yang memberikan nilai-nilai adalah dimulai dari perencanaan program kampung tangguh, usaha dan upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan, hingga memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi yang dilakukan satgas COVID-19 Desa Ngaglik. Adapun alasan yang kuat satgas COVID-19 Desa Ngaglik merencanakan program kampung tangguh ini adalah untuk melakukan pencegahan penularan virus korona di lingkungan masyarakat khususnya di seluruh wilayah Desa Ngaglik.

Atas dasar penafsiran yang ada maka kemudian mereka memutuskan dan merencanakan program kampung tangguh menjadi program yang akan mereka jalankan dalam upaya dan usaha pencegahan penularan virus korona di masyarakat Desa Ngaglik. Tentunya dalam hal ini mereka melakukan komunikasi kelompok antara satu kelompok dengan kelompok lainnya yang tergabung dalam satgas COVID-19 Desa Ngaglik. Setelah melakukan perencanaan, satgas COVID-19

Desa Ngaglik melakukan pembagian masing-masing tim untuk melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat dalam bentuk sosialisasi. Dalam sosialisasi yang dilakukan, mereka memberikan informasi dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya mengikuti dan menjalankan aturan program kampung tangguh agar masyarakat Desa Ngaglik tetap aman dan tidak tertular oleh virus korona.

Tindakan yang dilakukan oleh seluruh kelompok yang tergabung dalam satgas COVID-19 Desa Ngaglik dapat dikatakan sebagai peran komunikasi kelompok yang mengandung dimensi moralitas dalam teori penyusunan. Hal ini dikarenakan mereka memiliki interaksi dalam komunikasi kelompok yang mengandung nilai-nilai moral serta melihat kondisi tertentu dalam hal ini adalah program kampung tangguh Desa Ngaglik yang dinilai efektif dalam mencegah penularan dan penyebaran virus korona di masyarakat. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang tergabung dalam satgas COVID-19 Desa Ngaglik dalam merencanakan atau menyusun program kampung tangguh memiliki moralitas dikarenakan tindakan-tindakan yang mereka lakukan memiliki nilai-nilai.

#### C. Dimensi Kekuatan

Dalam teori penyusunan, kekuatan diartikan sebagai rasa berkuasa dalam sebuah tindakan. Dalam arti luas kekuatan diartikan sebagai kemampuan komunikasi kelompok oleh suatu kelompok dengan tujuan mempengaruhi kelompok atau golongan lainnya supaya mendukung dan melakukan sebuah rencana yang memiliki tujuan tertentu. Satgas COVID-19 Desa Ngaglik adalah kelompok yang bertugas untuk melakukan pencegahan penularan virus korona di lingkungan masyarakat Desa Ngaglik. Satgas COVID-19 Desa Ngaglik terdiri dari gabungan kelompok-kelompok yang berada di Desa Ngaglik yaitu Pemerintah Desa Ngaglik, BPD, Linmas, karang taruna, PKK dan Paguyuban RT dan Rw se Desa Ngaglik. Pada penyajian data-data yang ada, dijelaskan bahwa dalam menjalankan program kampung tangguh di Desa Ngaglik setiap anggota dibagi dalam bentuk struktural tugas. Adapun maksud dan tujuan dari adanya struktural ini adalah untuk

membagi setiap anggota kedalam peran masing-masing. Peran ini yang menjadi tugas dan tanggung jawab setiap anggota satgas COVID-19 Desa Ngaglik dalam proses menjalankan program kampung tangguh ini.

Peran utama satgas COVID-19 Desa Ngaglik dalam program kampung tangguh ini adalah mengajak seluruh masyarakat Desa Ngaglik untuk bersama-sama mematuhi seluruh protokol kesehatan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam program kampung tangguh di Desa Ngaglik. Dalam hal ini perlu adanya pendampingan dan bentuk komunikasi kepada masyarakat dari satgas COVID-19 Desa Ngaglik agar seluruh masyarakat mengerti dan memahami maksud dan tujuan dari program kampung tangguh di Desa Ngaglik. Karena selain satgas COVID-19 memberikan pemahaman, mereka juga memerlukan peran aktif dari masyarakat agar program kampung tangguh ini dapat berjalan secara merata dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam menjalankan program kampung tangguh, satgas COVID-19 memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yaitu seperti palang pintu keluar masuk desa, tempat cucian tangan, rumah isolasi, posko satgas COVID-19, mobil siaga dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas-fasilitas ini merupakan pendukung yang penting dan sangat dibutuhkan untuk kelancaran program kampung tangguh di Desa Ngaglik. Namun disisi lain, satgas COVID-19 juga menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi diluar perencanaan yang sudah dibuat. Dalam menemukan solusi atas hambatan-hambatan tersebut, satgas COVID-19 Desa Ngaglik melakukan komunikasi dalam bentuk musyawarah mufakat dengan seluruh kelompok-kelompok yang tergabung dalam satgas COVID-19 Desa Ngaglik. Adapun tujuan dalam musyawarah ini adalah untuk menemukan kesepakatan bersama dalam memberikan solusi terbaik atas hambatan-hambatan yang terjadi dalam program kampung tangguh ini.

. Dan satgas COVID-19 Desa Ngaglik dalam hal ini adalah penggerak utama merupakan peran komunikasi kelompok pada dimensi kekuatan yang dijelaskan dalam teori penyusunan. Hal ini dikarenakan satgas COVID-19 menjadi kelompok yang menjalankan dalam seluruh rencana-rencana

terkait program kampung tangguh di Desa Ngaglik. Satgas COVID-19 memiliki rasa berkuasa dalam bertindak dalam hal ini adalah kemampuan komunikasi kelompok antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dan dapat mempengaruhi masyarakat agar masyarakat dapat mematuhi aturan dalam program ini. Jadi dapat disimpulkan peran komunikasi kelompok dalam menjalankan program kampung tangguh di Desa Ngaglik memiliki dimensi kekuatan dalam teori penyusunan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan bentuk komunikasi kelompok yang kemudian dikaitkan dengan tradisi sosiokultural dan teori penyusunan pada data-data yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi kelompok dalam upaya menjalankan program kampung tangguh COVID-19 di Desa Ngaglik Kabupaten Bojonegoro berperan sebagai penghubung atau jembatan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya serta dengan pihak-pihak terkait lainnya yaitu seluruh masyarakat di Desa Ngaglik.

Pada analisis data yang dilakukan dengan menggunakan tiga dimensi utama yaitu interpretasi, moralitas dan kekuatan, satgas COVID-19 melakukan komunikasi kelompok berdasarkan sangat berkaitan dengan tiga dimensi utama tersebut. Hal ini dibuktikan oleh tindakan dan interaksi yang dilakukan satgas COVID-19 Desa Ngaglik dimulai dari awal penafsiran, perencanaan hingga mengambil sebuah keputusan yaitu menjalankan program kampung tangguh di Desa Ngaglik. Satgas COVID-19 melakukan interpretasi terhadap suatu kondisi akibat virus korona di Desa Ngaglik, kemudian mereka melakukan perencanaan-perencanaan kemudian pada hasil akhirnya adalah tindakan dalam menjalankan program kampung tangguh di Desa Ngaglik.

Tiga konsep utama dalam teori penyusunan yang diungkapkan oleh Giddens sebagai pedoman dan acuan dasar satgas COVID-19 Desa Ngaglik dalam bertindak, berinteraksi dan memberikan keputusan dalam

program kampung tangguh di Desa Ngaglik. Maka dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi kelompok dalam menciptakan kampung tangguh COVID-19 di Desa Ngaglik adalah menjadi penghubung antara kelompok satu dengan kelompok lainnya serta sebagai acuan dasar dalam memutuskan dan mencari solusi suatu permasalahan yaitu dampak dari virus korona dalam hal ini adalah program kampung tangguh di Desa Ngaglik yang dijalankan oleh satgas COVID-19 Desa Ngaglik Kabupaten Bojonegoro.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriani, A. D. Sumber Data Dalam Penelitian. [astridwiandriani.blogspot.com](http://astridwiandriani.blogspot.com).  
<http://astridwiandriani21.blogspot.com/2013/11/sumber-data-dalam-penelitian.html?m=1>. diakses tanggal 29 November 2013.

Carina. Teori Penyusunan Dalam Komunikasi Kelompok – Pengertian, Konsep, Perkembangan, dan Penerapan. Pakar Komunikasi.Com.  
<https://pakarkomunikasi.com/teori-penyusunan-dalam-komunikasi-kelompok#:~:text=Teori penyusunan dalam komunikasi kelompok ini mengajarkan bahwa untuk setiap,justru dapat merugikan diri sendiri. diakses tanggal 04 April 2019>

Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). Teori Komunikasi. Edisi 9. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Model Program Kampung Tangguh Jatim Laksanakan PPKM Mikro. [kominfo.jatimprov.go.id](http://kominfo.jatimprov.go.id).  
<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/modal-program-kampung-tangguh-jatim-laksanakan-ppkm-mikro>.diakses tanggal 07 Februari 2021.

Nur, J. Tradisi Sosiokultural dalam Ilmu Komunikasi. Wordpress.com.  
<https://komunikatablog.wordpress.com/2017/10/16/tradisi-sosiokultural-dalam-ilmu-komunikasi/> diakses tanggal 16

Oktober 2017.

Sendari, A. A. Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah. Liputan 6.com.  
<https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah#:~:text=Penelitian%20deskriptif%20salah%20satu,suatu%20fenomena%20atau%20kenyataan%20sosial. diakses tanggal 08 Agustus 2019>

Thabroni, G. Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Serupa.id.  
<https://www.google.com/amp/s/serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>. diakses tanggal 17 Februari 2021.